



Gambar 4.16 walla orangtua scene 5. Sumber: Dokumentasi penulis.

Setelah selesai penulis melakukan *mixing* terakhir dan menggabungkan ke timeline utama film. Pada tahap *mixing* terakhir penulis menggabungkan hasil *sound effect walla* dan *rumble* melakukan penyesuaian pada *cutting* juga *paning* karena adanya perubahan dari *stereo* ke 5.1, serta menyesuaikan dan mengatur *volume* untuk di sesuaikan dengan dampak psikologis menyesuaikan scene. Seperti yang terlihat pada gambar 4.15 penulis membuat volume pada *walla* kakak dan Rafi terlihat naik turun dan lebih rendah jika dibandingkan dengan *walla* ayah dan ibu pada gambar 4.16, penulis membuat *volume walla* ayah dan ibu pada scene 5 lebih besar karena dampak dan trauma psikologis yang lebih besar sebagaimana scene tersebut mengingatkan perseteruan orang tua Rafi dan kepergian ayahnya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan proses penerapan teknik pada karya yang dilakukan, bisa disimpulkan teknik *empathetic sound effect* berhasil diterapkan sebagai representasi pengalaman traumatis karakter Rafi dalam film *Ruang Keluarga* (2025) melalui *sound effect walla* yang bekerja sebagai suara dalam kepala dari gejala *intrusion* yang merupakan gejala *complex Post-traumatic stress disorder*. Keselarasan yang tercipta dari penerapan *sound effect empathetic* membuat penonton merasakan emosi yang dirasakan dan memperkuat narasi dari trauma yang dimiliki karakter Rafi ketika gejalanya kambuh.

Dalam proses penciptaan, penulis melewati beberapa tahap untuk menerapkan *empathetic* pada film *Ruang Keluarga* seperti melakukan perekaman

untuk membuat *sound effect walla*, editing *sound effect* dengan Adobe Audition, menciptakan *sound effect* pendukung dengan Fl Studio, hingga mixing akhir ke timeline film. Dari tahapan tersebut dapat disimpulkan penerapan *sound effect empathetic* ini bermanfaat menunjukkan bagaimana teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung emosional atau mood, tetapi juga digunakan sebagai representasi kondisi psikologis karakter melalui penggunaan *sound effect* yang berasal dari suara kepala.

Sound effect empathetic juga tidak hanya berfungsi untuk mengisi atmosfer, tapi juga sebagai alat naratif non-visual secara implisit yang menceritakan pengalaman traumatis yang dialami karakter Rafi dan dapat menjadi alat *foreshadowing*. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat film lain atau bagi *sound designer* yang ingin mengeksplorasi penggunaan *sound effect* sebagai representasi kondisi mental suatu karakter. Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana penelitian ini hanya berfokus pada dua scene dari film ini serta terdapat perubahan data visual yang diakibatkan penyesuaian yang terjadi ketika masa produksi. Adapun kualitas perekaman yang seharusnya bisa lebih baik namun karena waktu yang terbatas hanya bisa menghasilkan apa yang tercapai sekarang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P. W., Permana, R. S. M., & Indriani, S. S. (2023). Diegetic and nondiegetic sounds in film scoring of Pengabdi Setan film. *ProTVF*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v7i2.47281>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film art: An introduction* (Thirteenth Edition). McGraw Hill LLC.
- Cheng, S. (2024). The Impact of Sound Design in Film and Television Productions on Movies. *Finance & Economics*, 1(10). <https://doi.org/10.61173/dyyx5t74>
- Chion, M. (2019). *Audio-Vision* (C. Gorbman, Trans.; Second edition). Columbia University Press.
- Cuadrado, F., Lopez-Cobo, I., Mateos-Blanco, T., & Tajadura-Jiménez, A. (2020). Arousing the Sound: A Field Study on the Emotional Impact on